

Kajian Etnomedisin Masyarakat Desa Sungai Rangas Ulu

Ethnomedical Study of The Sungai Rangas Ulu Village Community

Mustaqimah ^{1*}

Rina Saputri ²

Ali Rakhman Hakim ³

Reny Indriyani ⁴

^{*1,2,3} Universitas Sari Mulia,
Banjarmasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia

⁴ RSUD H. Damanhuri, Barabai,
Kalimantan Selatan, Indonesia

*email:

mustaqimah.kimi@gmail.com

Abstrak

Penggunaan obat tradisional umum dilakukan oleh masyarakat di negara-negara berkembang. Selain itu, masyarakat desa juga masih memiliki tradisi yang kuat dalam praktik pengobatan tradisional khususnya pemanfaatan tanaman atau bagian tanaman sebagai obat. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan pengetahuan tradisional tentang tanaman obat yang digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan mengubah pengetahuan lisan tentang penggunaan tradisional tanaman obat menjadi laporan ilmiah tertulis. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Alat yang digunakan adalah kuesioner. Responden penelitian sebanyak 20 orang dari desa sungai rangas ulu. Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 29 jenis tanaman telah digunakan oleh masyarakat, dengan bagian tanamannya berupa akar, batang, biji, buah, daun, dan rimpang. Tanaman terbanyak berdasarkan nilai Use Value adalah daun salam.

Kata Kunci:

Etnomedisin
Pengobatan tradisional
Tanaman obat

Keywords:

Ethnomedicine
Traditional medicine
Medicinal plants

Abstract

The use of traditional medicine is common among people in developing countries. In addition, rural communities still have a strong tradition in traditional medicine practices, especially the use of plants or plant parts as medicine. This study aims to document traditional knowledge about medicinal plants used to cure various diseases and to transform oral knowledge about the traditional use of medicinal plants into written scientific reports. The research method used is descriptive analysis. The tool used is a questionnaire. The respondents of the study were 20 people from Sungai Rangas Ulu village. From the results of the study, 29 types of plants have been used by the community, with plant parts in the form of roots, stems, seeds, fruits, leaves, and rhizomes. The most plants based on Use Value are salam leaves.



© 2025 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v1i12.8340>

PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional didasarkan pada pengetahuan dan kepercayaan masyarakat setempat dan dianggap sebagai bentuk praktik medis. Bahan-bahan yang digunakan dalam pengobatan tradisional biasanya berupa tanaman, hewan, dan mineral yang terdapat di alam. Sekitar 60% penduduk dunia dan 80% penduduk di negara-negara berkembang mengandalkan pengobatan tradisional, terutama karena kemudahan aksesnya, kepercayaan dan keyakinannya, keamanan dan khasiatnya yang dirasakan, dan tidak dapat diaksesnya pengobatan modern. Sepertiga penduduk dunia tidak

memiliki akses rutin ke perawatan kesehatan primer modern, sementara setengah dari penduduk di Afrika, Asia, dan Amerika Latin menghadapi kekurangan perawatan medis dasar (Jabeen et al., 2024).

Studi tentang pengobatan tradisional ini dapat mengarah pada penemuan obat dan terapi baru, yang menawarkan penyembuhan atau perawatan potensial untuk penyakit yang menunjukkan resistensi terhadap obat-obatan saat ini. Masyarakat sering kali memiliki pengetahuan etnomedisin yang berharga, yang diwariskan secara cermat dari generasi ke generasi. Mendokumentasikan pengetahuan ini tidak hanya membantu melestarikan

warisan budaya tetapi juga memastikan bahwa kearifan tersebut tidak hilang begitu saja saat generasi yang lebih tua meninggal. Dengan memahami penerapan tanaman lokal, masyarakat dapat mengembangkan praktik berkelanjutan yang meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan tanpa menghabiskan sumber daya alam. Pengetahuan etnomedisin ini juga dapat mendukung ekonomi lokal, khususnya di daerah pedesaan, melalui pemanenan berkelanjutan dan pengembangan produk herbal (Dogan, 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan pengetahuan tradisional tentang tanaman obat yang digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan mengubah pengetahuan lisan tentang penggunaan tradisional tanaman obat menjadi laporan ilmiah tertulis. Pendekatan ini mencatat informasi terperinci tentang spesies tanaman, bagian yang digunakan, metode penyiapan, dan penggunaan terapeutik. Dokumentasi yang terstandarisasi tidak hanya melestarikan pengetahuan tradisional yang berharga, tetapi juga membuatnya lebih mudah diakses untuk penelitian ilmiah, konservasi alam, dan penggunaan sumber daya tanaman yang berkelanjutan.

Tabel 1. Data tanaman sebagai etnomedisin

No.	Nama Tanaman	Nama Latin	Famili	Bagian Tumbuhan	Manfaat Tanaman	Cara Pembuatan
1.	Apel	<i>Malus domestica</i>	Rosaceae	Buah	Hipertensi Diabetes melitus Asma	Dimakan Dijus Dijus
2.	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	Amaryllidaceae	Buah	Diabetes melitus Hipertensi	Direbus Dikunyah
3.	Bayam	<i>Amaranthus caudatus</i>	Amaranthaceae	Daun	Diabetes melitus	Direbus
4.	Jagung	<i>Zea mays L.</i>	Poaceae	Daun dan buah	Pencernaan	Direbus
5.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Alergi	Direbus
6.	Jarak	<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae	Daun	Melancarkan ASI Melancarkan BAB	Direbus
7.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Buah	Hipertensi Hiperkolesterol Diabetes melitus	Diperas
8.	Kacang kedelai	<i>Phaseolus max</i>	Fabaceae	Kacang	Kesehatan gigi	Direbus
9.	Kayu Manis	<i>Cinnamomum Zeylanicum</i>	Lauraceae	Batang	Diabetes melitus	Direbus
10.	Kelor	<i>Morinaga oleifera L.</i>	Moringaceae	Daun	Diabetes melitus Jantung	Direbus
11.	Kemangi	<i>Ocimum basilicum L.</i>	Lamiaceae	Pucuk	Diabetes melitus Antiradang	Direbus
12.	Kencur	<i>Kaempferia galanga L.</i>	Zingiberaceae	Daun	Sakit kepala Gigi	Direbus
13.	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>	Apiaceae	Buah	Kesehatan jantung Diabetes melitus	Diseduh

Penelitian ini difokuskan pada pengumpulan informasi etnomedisinal tanaman di desa sungai rangas ulu, kabupaten banjar.

METODOLOGI

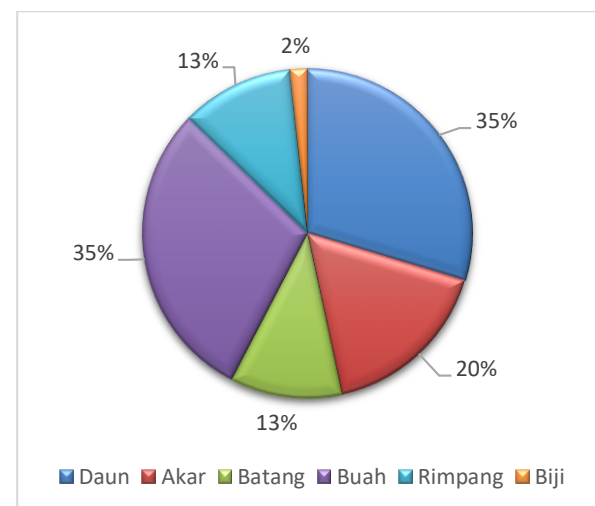
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Lokasi penelitian di desa Sungai Rangas Ulu, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Analisis data menggunakan kuesioner dengan teknik analisis yang digunakan adalah *Use Value* (UV). Isi dari kuesioner memuat tentang nama tanaman, bagian tanaman yang digunakan, cara penggunaan, dan manfaat. Responden dari penelitian ini sebanyak 20 orang responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

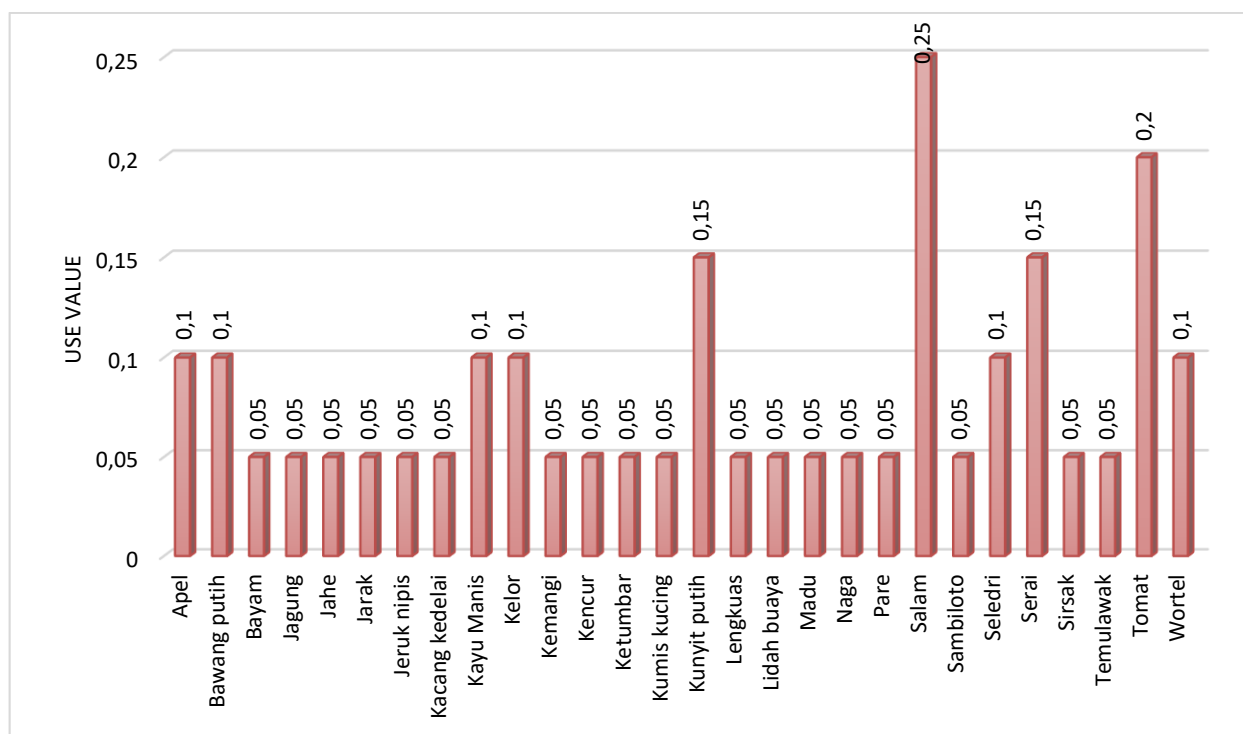
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan pengetahuan masyarakat desa sungai rangas ulu, kabupaten Banjar, provinsi Kalimantan selatan dalam memanfaatkan tanaman untuk pengobatan. Responden dari penelitian ini sebanyak 20 orang.

No.	Nama Tanaman	Nama Latin	Famili	Bagian Tumbuhan	Manfaat Tanaman	Cara Pembuatan
14.	Kumis kucing	<i>Glycine max</i>	Fabaceae	Daun	Hipertensi Kolesterol	Direbus
15.	Kunyit	<i>Curcuma longa L</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Sakit ginjal	Direbus
16.	Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Daya tahan tubuh	Direbus
17.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga L.</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Peradangan	Direbus
18.	Lidah buaya	<i>Aloe barbadensis Milleer</i>	Asphodelaceae	Buah	Diabetes melitus	Direbus
19.	Buah Naga	<i>Hylocereus sp</i>	Cactaceae	Buah	Nyeri sendi	Direbus
20.	Pare	<i>Momordica charantia L.</i>	Cucurbitaceae	Buah	Diabetes melitus	Diblender
					Asam urat	
21.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Daun	Hipertensi	Direbus
					Hiperkolesterol	
22.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Acanthaceae	Daun dan akar	Diabetes melitus	Direbus
23.	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	Apiaceae	Daun dan batang Daun	Hipertensi	Direbus
					Diabetes melitus	Dicampur makanan
					Perut kembung	
24.	Serai	<i>Cymbopogon</i>	Poaceae	Batang	Diabetes melitus	Direbus
					Kolesterol	
25.	Sirsak	<i>Annona Muricata L.</i>	Annonaceae	Daun	Mengeluarkan racun di tubuh	Direbus
26.	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Hipertensi	Direbus
					Diabetes melitus	
27.	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	Solanaceae	Buah	Nafsu makan	Direbus
					Gangguan pencernaan	
28.	Wortel	<i>Daucus carota L.</i>	Apiaceae	Buah	Diabetes melitus	Dijus
					Kesehatan jantung mata	
29.	Wortel	<i>Daucus carota L.</i>	Apiaceae	Buah	Kesehatan mata	Direbus lalu dijus
					Kesehatan rambut	
					Kesehatan kulit	
					Hipertensi	Dijus
					Peradangan	

Berdasarkan tabel 1 terdapat 29 jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan tradisional. Bagian tanaman yang digunakan adalah akar, batang, biji, buah, daun, dan rimpang. Presentase penggunaan bagian tanaman dapat dilihat pada gambar 1. Daun dan buah merupakan bagian tanaman yang banyak digunakan oleh masyarakat dengan nilai sama-sama sebanyak 35%. Daun merupakan bagian tanaman yang mudah didapatkan dengan ketersediaan yang cukup banyak dari suatu tanaman. Sedangkan buah merupakan bagian tanaman yang menarik dan memiliki rasa yang banyak disukai oleh masyarakat.



Gambar 1. Bagian tanaman sebagai etnomedisi



Gambar II. Use Value dari tanaman etnomedisin

Berdasarkan penilaian UV, tanaman salam khususnya bagian daun paling banyak dipilih oleh masyarakat sebagai obat. Berdasarkan data daun salam digunakan masyarakat untuk mengobati asam urat, hipertensi, kolesterol, dan diabetes melitus. Pengolahan daun salam dengan cara direbus. Pengolahan dengan cara direbus memiliki kemiripan prosedur dengan ekstraksi metode dekokta.

Berdasarkan penelitian ekstrak daun salam ditemukan bahwa ekstrak tidak hanya menghambat penyerapan glukosa dari usus tetapi juga secara signifikan meningkatkan penyerapan glukosa dalam jaringan otot (Widyawati et al., 2015). Ekstrak daun salam juga memberikan efek vasorelaksasi dengan mekanisme yang memungkinkan kemampuannya untuk menurunkan tekanan darah (Ismail and Wan Ahmad, 2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ditemukan bahwa pemanfaatan tanaman untuk pengobatan masih dilakukan oleh masyarakat dan cara pembuatan atau penyajiannya juga mudah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) serta Kemdikbudristek melalui hibah pendanaan penelitian tahun 2024 sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan dengan baik.

REFERENSI

- Dogan, A. 2024. Cultural Use and the Knowledge of Ethnomedicinal Plants in the Pülümür (Dersim-Tunceli) Region', *Plants*, 13(15), p. 2104. Available at: <https://doi.org/10.3390/plants13152104>.
- Ismail, A. and Wan Ahmad, W. N. 2017. Autonomic receptors and nitric-oxide involvements in mediating vasorelaxation effect induced by *Syzygium polyanthum* leaves extract', *Pharmacognosy Research*, 9(5), p. 9. Available at: <https://doi.org/10.4103/pr.pr.69.17>.
- Jabeen, T. 2024. Ethnomedicinal Plants and Herbal Preparations Used by Rural Communities in Tehsil Hajira (Poonch District of Azad Kashmir, Pakistan)', *Plants*, 13(10), p. 1379. Available at: <https://doi.org/10.3390/plants13101379>.

Widyawati, T. 2015. Antihyperglycemic Effect of Methanol Extract of *Syzygium polyanthum* (Wight.) Leaf in Streptozotocin-Induced Diabetic Rats', *Nutrients*, 7(9), pp. 7764–7780. Available at: <https://doi.org/10.3390/nu7095365>